



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN IPS PRA SERTIFIKASI  
DAN PASCA SERTIFIKASI DI MTs NEGERI KARANGAMPEL  
KABUPATEN INDRAMAYU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah



Oleh:  
**AKHMAD SHAUQI**  
**59440934**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2013/ 1434 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## IKHTISAR

**Akhmad Shauqi, NIM 59440934, PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN IPS PRA SERTIFIKASI DAN PASCA SERTIFIKASI DI MTs NEGERI KARANGAMPEL KABUPATEN INDRAMAYU**". Skripsi, Cirebon : Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Institut Agama Islam Negeri Cirebon Syekh Nurjati, Juli 2013.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu, ditemukan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para guru mata pelajaran IPS sudah baik. Dalam menjalankan tugas keprofesiannya sebagai tenaga pengajar guru mata pelajaran IPS senantiasa memberikan yang terbaik, bahkan pada saat di luar jam pelajaran guru mata pelajaran IPS masih melayani para siswanya yang ingin berkonsultasi.

Fenomena yang terjadi di lapangan membuat penulis terdorong untuk meneliti tentang profesionalisme yang dimiliki guru mata pelajaran IPS pasca sertifikasi. karena profesionalisme yang dimiliki guru mata pelajaran IPS memiliki pengaruh besar dalam kesuksesan belajar siswa. Profesionalisme yang dimiliki oleh guru mata pelajaran IPS muncul benar-benar berasal dari ketulusan hati dan wujud tanggung jawab sebagai tenaga pendidik di Negeri Indonesia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data profesionalisme guru mata pelajaran IPS pra-sertifikasi dan pasca sertifikasi kemudian mendeskripsikannya, serta penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implikasi sertifikasi terhadap profesionalisme guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research dan field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) berupa empat langkah yaitu: pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data teoritis dan empirik. Sumber data teoritis diambil dari referensi buku-buku dan referensi lainnya yang sesuai dengan kajian penelitian. Data empirik diambil dari hasil kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa responden. Objek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS yang sudah lulus sertifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu sudah melakukan profesionalitas dalam profesinya sebagai guru ketika masih belum lulus sertifikasi. Terbukti pada saat belum lulus sertifikasi guru mata pelajaran IPS sudah memiliki standar kompetensi guru yang baik, dalam hal pedagogik dan kompetensi profesional guru sudah melakukan pembelajaran yang berorientasi dialogis penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan mampu mengembangkan potensi siswa. Pasca sertifikasi guru mata pelajaran mendapatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman tambahan untuk mempertajam gaya pengajaran di kelas dan lebih peka lagi dalam membaca potensi anak didik.



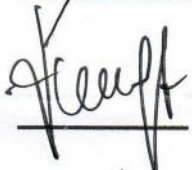

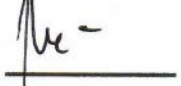



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Profesionalisme Guru Mata Pelajaran IPS Pra Sertifikasi dan Pasca Sertifikasi di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu” Oleh **AKHMAD SHAUQI**, NIM. **59440934** telah dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2013 di hadapan tim penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
<b>Ketua Jurusan</b> <b><u>Nuryana, M.Pd</u></b> NIP. 19710611 199903 1 002	<u>24 - 08 - 2013</u>	
<b>Sekretaris Jurusan</b> <b><u>Ratna Puspitasari, M.Pd</u></b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>23 - 08 - 2013</u>	
<b>Penguji I</b> <b><u>Nuryana, M.Pd</u></b> NIP. 19710611 199903 1 002	<u>12 - 08 - 2013</u>	
<b>Penguji II</b> <b><u>Drs. H. Robani, M.M, M.Ag</u></b> NIP.19620314 198412 1 001	<u>12 - 08 - 2013</u>	
<b>Pembimbing I</b> <b><u>Drs. Asep Mulvana, M.Si</u></b> NIP. 19670803 199403 1 003	<u>23 - 08 - 2013</u>	
<b>Pembimbing II</b> <b><u>DR. H. Ahmad Fauzi, M.Pd</u></b> NIP. 19591208 198503 1 005	<u>20 - 08 - 2013</u>	

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**DR. Saefudin Zuhri, M.Ag**  
NIP. 19710302. 199803 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada umat islam, shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta kita sebagai pengikutnya.

Alhamdulillah penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN IPS PRA SERTIFIKASI DAN PASCA SERTIFIKASI DI MTs NEGERI KARANGAMPEL KABUPATEN INDRAMAYU”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari semua pihak untuk itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H Maksum, MA Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Nuryana, S. Ag, M. Pd Ketua Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Bapak Drs. Endang Sujana, M.Pd (Alm)
5. Bapak Drs. Asep Mulyana, M.Si Dosen Pembimbing I
6. Bapak Dr. H.Ahmad Fauzi, M.Pd Dosen Pembimbing II
7. Bapak Wardono dan Ibu Maslicha Sebagai Orangtua
8. Bapak Drs. H. Nahdlatul Falah, M.Ag Kepala MTs Negeri Karangampel
9. Bapak H. Heli Mulyadi, S.Ag guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Karangampel.
10. Bapak Joharudin, S.Ag guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Karangampel





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

11. Bapak Drs. Suwanda, M.Pd.I guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Karangampel
12. Bapak Walhidayah, S.E guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Karangampel
13. Seluruh siswa dan Alumni MTs Negeri Karangampel yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan wawancara
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari didalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis.

Akhirnya segala kekurangan dan keliruan penulis dalam penyusunan ini, sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya bagi penulis.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Cirebon, Juli 2013

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kerangka Pemikiran .....	8
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Tinjauan Profesionalisme. ....	16
B. Tinjauan Guru IPS .....	20
C. Tinjauan Profesionalisme Guru .....	24
D. Tinjauan Sertifikasi.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Profil Madrasah.....	37
C. Metode Penelitian.....	41



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## **BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN ..... 45**

- A. Profesionalisme Guru mata pelajaran IPS Pra Sertifikasi ..... 45
- B. Profesionalisme guru mata pelajaran IPS pasca Sertifikasi..... 63
- C. Implikasi sertifikasi terhadap Profesionalisme Guru ..... 87

## **BAB V PENUTUP..... 106**

- A. Kesimpulan..... 106
- B. Saran ..... 107

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 108**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri serta berkontribusi secara bermakna dalam pengembangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bangsa dan negara. (Syamsul Azhar: 2001:96)

Pada era globalisasi perkembangan sektor pendidikan mengalami perubahan disetiap waktunya, dimulai dengan adanya penguasaan terhadap materi pokok, yaitu; sains, bahasa nasional, seni, dan ilmu sosial, kemudian berkembang dengan adanya masukan penguasaan potensi budaya lokal, penguasaan bahasa internasional pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas dan penguasaan teknologi serta penanaman nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Perubahan itu semua terjadi menyesuaikan dinamika kebutuhan pendidikan dan menjaga mutu pendidikan nasional.

Perbaikan mutu tenaga pengajar baik guru dan dosen adalah bentuk keseriusan pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional sehingga dapat menyajikan pendidikan yang berkualitas dan mampu memiliki daya saing dengan pendidikan negara lain. Untuk mencapai terselenggaranya pendidikan bermutu, dikenal dengan perlunya paradigma baru pendidikan yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Keempat pilar manajemen ini diharapkan pada akhirnya mampu menghasilkan pendidikan bermutu (Wirakartakusumah: 1998: 67). Seorang guru dikatakan memiliki mutu atau kualitas yang baik apabila seorang guru memiliki dan mengembangkan ke-empat kompetensi dasarnya, yaitu kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peran tenaga pengajar guru dan dosen dalam keseharian sangat urgen dikarenakan guru bersentuhan langsung dengan anak didik, guru pula yang mengetahui keadaan siswa dengan baik, sehingga guru yang baik akan mengetahui harus berbuat seperti apa dalam menyajikan materi pelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak didik pada saat itu. Pada tahun 1980-an seorang guru dituntut akan keikhlasannya dalam berbagi ilmu terhadap sesama tanpa memikirkan materi yang didapat dan gelar pendidikan yang ditempuh. Berbeda pada era sekarang tentunya telah mengalami perubahan dalam memandang seorang guru, guru dituntut akan kompetensi dan profesionalisme yang dimilikinya dalam menjalani profesi sebagai tenaga pendidik.

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau hoby belaka. Seorang guru profesional memiliki kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu yang dinamis. (sagala syaiful: 2009: 1). Dari definisi tersebut dapat dilihat beberapa ciri profesi, antara lain:

- a. Jabatan yang didasarkan kepada studi intelektual
- b. Jabatan yang didasarkan atas latihan yang mendalam
- c. Jabatan itu keahlian khusus sehingga tidak semua orang dapat melakukannya.

Dalam bahasa sansekerta guru (गुरु, yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Guru> 13 April 2013 pada pukul 13.51)



Dalam arti umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Guru> 13 April 2013 pada pukul 13.51)

Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Sementara dalam arti khusus dapat didefinisikan dari berbagai perspektif, diantaranya:

- Dalam agama Hindu, guru merupakan simbol bagi suatu tempat suci yang berisi ilmu (*vidya*) dan juga pembagi ilmu. Seorang guru adalah pemandu spiritual/kejiwaan murid-muridnya.
- Dalam agama Buddha, guru adalah orang yang memandu muridnya dalam jalan menuju kebenaran. Murid seorang guru memandang gurunya sebagai jelmaan Buddha atau Bodhisattva.
- Dalam agama Islam seorang guru layaknya seorang Imam, yang memimpin dan bertanggung jawab atas siswa-siswanya dalam memperoleh ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Baqarah Ayat 124

وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

(124. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji[87] Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku"[88]. Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (Tim terjemah DEPAG. Koordinator Hasby As-Shidiqi)

- Orang India, China, Mesir, dan Israel menerima pengajaran dari guru yang merupakan seorang imam atau nabi. Oleh sebab itu seorang guru sangat dihormati dan terkenal di masyarakat serta menganggap guru sebagai pembimbing untuk mendapat keselamatan dan dihormati bahkan lebih dari orang tua mereka. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Guru> 13 April 2013 pada pukul 13.51)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian merupakan guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif. (Nurdin Muhamad :2004: 20)

Profesionalisme mutlak harus dimiliki pada setiap individu yang berprofesi keahlian, seperti halnya seorang guru. Pada abad ke-19 masih banyak guru yang mengajar bukan pada bidang profesi keahliannya, sehingga banyak guru yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Sehingga berdampak pada kualitas siswa dan kualitas pendidikan bangsa Indonesia. Pada abad ke-20 pada kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah membuat gebrakan baru dengan membuat regulasi yang mengatur sistem pendidikan nasional.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.

Menyadari akan urgensi seorang guru sebagai salah satu pilar dalam pembangunan pendidikan Nasional yang memiliki mutu dan kualitas yang kompetitif dengan negara berkembang lainnya, melatarbelakangi lahirnya kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan tenaga pendidik. Program sertifikasi guru dan dosen merupakan upaya pemerintah untuk mengangkat mutu pendidikan nasional sekaligus memperbaiki taraf hidup tenaga pendidik di tanah air.

Tahun 2008 merupakan awal dari pelaksanaan undang-undang guru dan dosen berupa sertifikasi guru dan dosen. Hasilnya yang dirasakan sekarang adalah banyak guru yang mengalami peningkatan kesejahteraan hidup, sehingga memicu motivasi para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai tenaga profesi keahlian. Selain itu pemerintah bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru teladan berupa pendidikan dan latihan untuk mengembangkan kemampuan personal dari seorang guru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Seiring waktu berjalan dalam kenyataan dilapangan memang banyak guru yang termotivasi untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Namun tidak semua motivasi yang dimiliki guru murni untuk meningkatkan kemampuan personalnya dan profesionalismenya. Sebagian guru memandang kebijakan pemerintah ini hanya berorientasi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan guru saja, sehingga tidak heran ketika guru yang memiliki asumsi demikian pasca lulus sertifikasi justru kehilangan motivasi dan semangat dalam meningkatkan profesionalismenya. Sehingga dalam hal ini pengawasan harus betul-betul dilakukan dari semua pihak, baik pemerintah sebagai pembuat regulasi maupun sekolah sebagai pelaksana sistem regulasinya. Dalam membangun profesionalisme guru terdapat 2 faktor penunjang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah pengawasan dari pihak sekolah, baik kepala sekolah, rekan guru maupun siswa, kemudian pengawasan dari pemerintah yang berbentuk sanksi yang akan diberikan kepada guru. Faktor internal adalah keinginan yang ada pada diri guru. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan hanya akan memberikan kedisiplinan luar saja, berbeda ketika profesionalisme tumbuh atas dasar kesadaran dari seorang guru itu sendiri.

Permasalahan akan pudarnya profesionalisme guru pasca sertifikasi dialami di semua daerah, termasuk di kabupaten Indramayu kecamatan Karangampel. Memang tidak semua guru mengalami degradasi profesionalismenya, hanya sebagian kecil saja. Namun hal kecil ini bukanlah masalah sepele, ketika guru yang memiliki asumsi bahwa sertifikasi hanya untuk memperbaiki taraf hidup saja ini memberikan dogmanya kepada guru guru lain bukan tidak mungkin akan bertambahnya guru yang memiliki pandangan yang salah kaprah ini.

Semakin banyaknya tenaga pendidik guru dan dosen yang profesional tentunya diharapkan mampu menjadikan dunia pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Seperti yang dijelaskan dalam paragraph sebelumnya, pada kenyataannya tidak semua guru yang profesional yang dalam hal ini telah lulus sertifikasi mampu mengembangkan kemampuan personalnya dalam





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mengajar di kelas. Banyak guru yang telah mendapat fasilitas dari sertifikasi tidak memanfaatkannya untuk pengembangan kemampuan personal seperti khursus penguasaan media (laptop, infokus), penggunaan media power point atau bahkan mengambil kelas untuk menguasai bahasa inggris dengan baik. Pada kenyataannya masih banyak guru yang profesional yang notabenenya telah lulus sertifikasi yang masih gaptek, sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan personalnya dalam KBM dan tidak bisa menyesuaikan dengan model pengajaran yang berbasis modern. Dalam kasus di lapangan banyak guru di sekolah khususnya di kecamatan Karangampel kabupaten Indramayu yang memanfaatkan fasilitas dari program sertifikasi berupa tunjangan 1x gaji pokok untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian. Sehingga secara psikologi mengakibatkan sulitnya menumbuhkan keinginan untuk mengembangkan kemampuan personalnya. Melihat kejadian seperti ini apakah dalam hal ini pemerintah telah salah merumuskan sistem dalam kebijakan ini? Hal inilah yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan profesioanalitas guru dan mengambil judul “profesionalisme guru mata pelajaran IPS pasca sertifikasi”.

## B. RUMUSAN MASALAH

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi dalam tiga tahapan yaitu:

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam penulisan proposal penellitian ini adalah administrasi pendidikan. Khususnya mengenai profesionalisme guru mata pelajaran IPS dalam menjalankan profesinya pra sertifikasi dan pasca sertifikasi pasca-sertifikasi

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sehingga dalam prosesnya akan diteliti secara detail tentang deskripsi “profesionalisme guru mata pelajaran IPS pra sertifikasi dan pasca sertifikasi” di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

#### c. Jenis masalah





Seperti yang dibahas dalam uraian latar belakang masalah, bahwa jenis masalah dalam penelitian ini adalah berusaha mendeskripsikan profesionalisme yang terjadi pada setiap guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) setelah lulus sertifikasi yang ada di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

## 2. Pembatasan Penelitian

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

- Profesioanalisme yang dimaksud adalah satu kesatuan wujud sikap yang diaplikasikan sebagai kinerja seorang guru baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar termasuk menjalin hubungan sosial keseharian antara guru dengan siswa maupun sesama rekan guru
- Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS yang sudah bersertifikasi di MTs Negeri Karangampel.

## 3. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran IPS pra sertifikasi di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu?
- Bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran IPS pasca sertifikasi di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu?
- Bagaimana implikasi sertifikasi terhadap profesionalisme guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Karangampel?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui profesionalisme guru mata pelajaran IPS pra-sertifikasi di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Mengetahui profesionalisme guru mata pelajaran IPS pasca-sertifikasi di MTs negeri Karangampel MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu
3. Mengetahui implikasi sertifikasi terhadap profesionalisme guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

#### **D. KERANGKA PEMIKIRAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang pasti akan dilalui oleh setiap manusia di dunia ini, baik melalui pendidikan formal, non-formal maupun informal. Kita tentunya sering mendengar kata “pendidikan”, kita juga paham akan pentingnya pendidikan dalam hidup manusia.

Menurut I Wayan Suyadnya (2008) Pendidikan merupakan suatu yang hakiki dan mutlak harus diperoleh warga negara serta wajib disediakan oleh negara dalam rangka menunjang proses pembangunannya, baik berupa pembangunan fisik ataupun pembangunan sosial budaya termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Telah jauh sebelumnya pertanyaan yang menyelimuti dunia pendidikan nasional kita banyak sekali dipertanyakan.

Menurut hamzah sebagai mana yang dikutip oleh Abdul Shobur menjelaskan bahwa guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. (Abdul Shobur: 2012: 9)

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional pemerintah mengeluarkan beberapa regulasi yang bertujuan mampu menghasilkan dampak positif bagi sektor pendidikan nasional. Dengan adanya undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur kegiatan pendidikan nasional, undang-undang guru dan dosen tentang adanya sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru dan menjadikannya sebagai guru yang profesional diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik dalam dunia pendidikan, serta mampu meningkatkan taraf hidup tenaga pendidik sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi dan kinerja guru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Profesionalisme merupakan pernyataan sikap dan tindakan atas profesi yang digelutinya. Untuk menciptakan pendidikan yang memiliki mutu dan kualitas tinggi tentunya harus memperhatikan pilar-pilar yang ada dan SDM tenaga pengajar merupakan salah satunya. Oleh karenanya sangat urgen sekali untuk mengembangkan kemampuan profesi tenaga pendidik yang dimiliki bangsa ini.

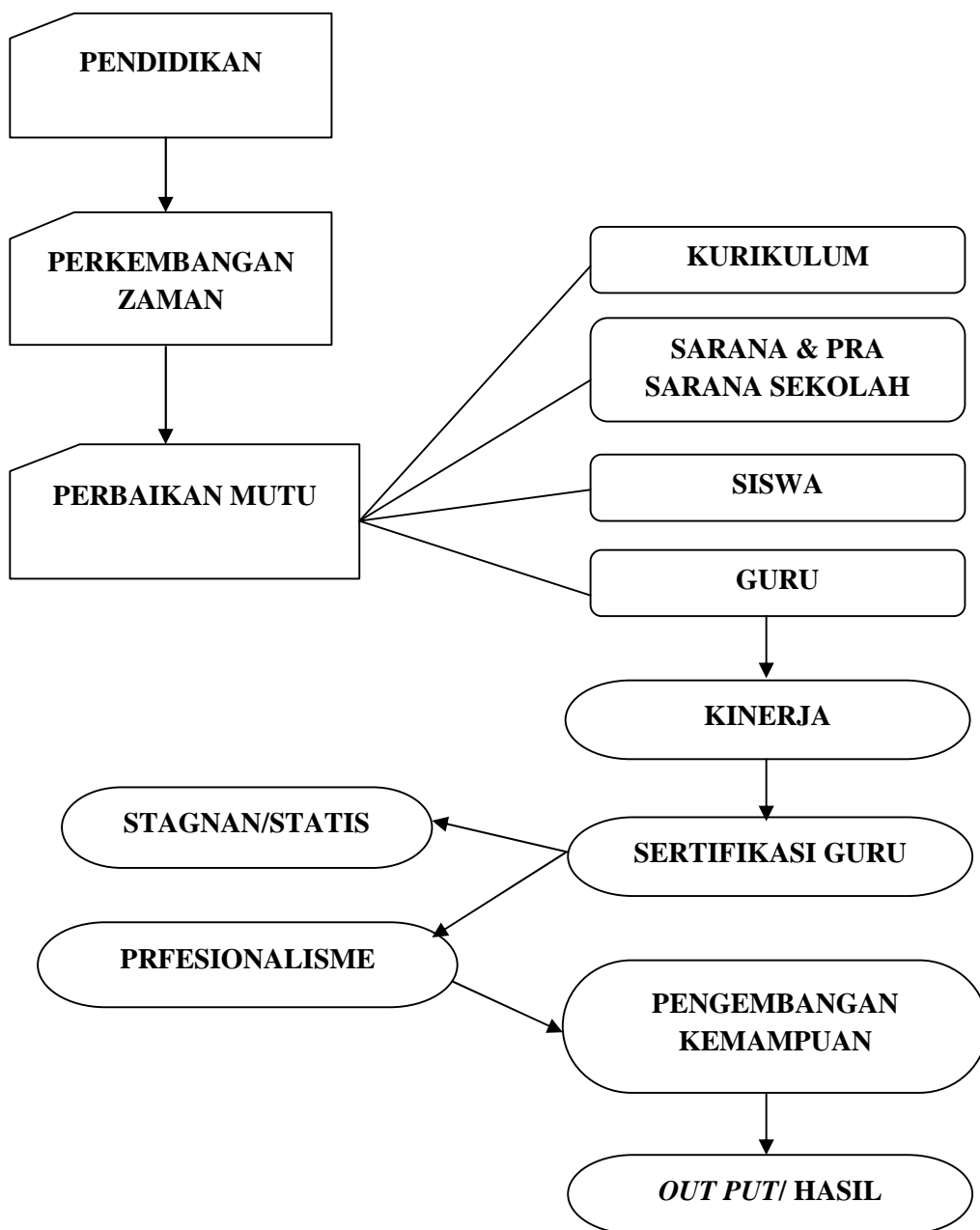
Melalui program sertifikasi guru dan dosen diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidik, yang tentunya secara sistematis mampu memberikan implikasi positif terhadap sektor pendidikan Indonesia.

Program sertifikasi guru dan dosen merupakan salah satu alternatif yang telah diputuskan dan disahkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan, memperbaiki dan mengoptimalkan kemampuan tenaga pendidik, memperbaiki taraf hidup seorang guru dan meningkatkan motivasi guru untuk lebih inovatif dalam menjalani kesehariannya sebagai seorang pendidik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



(Sumber: Buku Pedoman Sertifikasi Guru, Sertifikasi Guru Rayon 14 Unesa  
Surabaya

Bagan. 1. Sistematika alur perbaikan mutu pendidikan dari sektor tenaga pendidik



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat memerlukan pendidikan agar mampu menjalani aktifitas hidupnya. Seiring waktu berjalan, hakikat pendidikan mengalami perubahan yang kompleks, mulai dari fungsi, tugas, isi, dan unsur lain yang ada dalamnya. Hal ini membuat masyarakat memerlukan pendidikan yang layak, yang berkualitas sesuai dengan dinamika kehidupan. Oleh karenanya pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, mulai dari perbaikan mutu kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, standar minimum kelulusan siswa dan kemampuan guru sebagai penyampai materi.

Tugas guru sebagai penyampai materi terhadap anak didik mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pemerintah mulai memperhitungkan kinerja seorang guru. Guru yang telah memiliki kriteria yang diwajibkan berhak lulus sertifikasi. Namun sebgai guru pasca sertifikasi tidak kembali bersemangat untuk memberikan inovasi-inovasi dalam pengajarannya, sebagian guru mengalami kejenuhan dan tidak memiliki motivasi dan tanggung jawab yang penuh untuk memberikan yang terbaik dalam menyampaikan proses belajar mengajar siswa. Sebgai guru memiliki asumsi yang tidak sama dengan pemerintah dalam menanggapi program sertifikasi dan karena merasa sudah puas mendapat kelulusan sertifikasi. Akan tetapi sebagian lagi justru bertambah antusias dan berusaha untuk senantiasa mengembangkan kemampuan personalnya. Dari guru yang profesional tentunya akan menghasilkan/output siswa yang memiliki kemampuan akademik yang sangat baik.

Tanggung jawab pemerintah tentang menjaga mutu pendidikan nasional diwujudkan dalam regulasi-regulasi yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk undang-undang republik Indonesia maupun peraturan pemerintah. Proses pelaksanaan yang secara *continue* diharapkan mampu mendapatkan hasil yang optimal. Regulasi yang dibuat pemerintah tertera dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan undang-undang guru dan dosen.

Peraturan pemerintah tersebut dilatarbelakangi dari keinginan pemerintah untuk meningkatkan motivasi guru dan sekaligus bentuk apresiasi pemerintah





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

terhadap guru sang pahlawan tanpa balas jasa. Dengan adanya program sertifikasi diharapkan dapat menarik minat masyarakat luas untuk mengabdikan hidupnya dan berbagi ilmu terhadap sesama. Hal ini dilakukan salah satunya karena melihat di negara berkembang lainnya guru mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan di sana, baik dalam hal pengembangan kemampuan personal maupun hal yang dapat diukur dari segi materi.

Program sertifikasi guru dan dosen merupakan salah satu langkah kongkret yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Program sertifikasi guru dan dosen tentunya sebagai regulasi memiliki landasan hukum/yuridis, yaitu :

Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru 2010
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
7. Keputusan Mendiknas Nomor 022/P/2009 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.

(Sumber: Buku Pedoman Sertifikasi Guru, Sertifikasi Guru Rayon 14 Unesa Surabaya)



## E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah survey lapangan dan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yang bersifat kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan profesionalisme yang dimiliki guru mata pelajaran IPS setelah lulus sertifikasi.

### 2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data teoritik, yaitu konsep-konsep pemikiran tentang profesionalisme guru yang dihimpun dalam proses kegiatan belajar mengajar bagi guru mata pelajaran IPS yang telah lulus sertifikasi.

### 3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek yang dimaksud adalah menentukan dan memilih populasi subjek penelitian, kaitannya dengan data yang dibutuhkan. Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk melihat variabel penelitian dan dipermasalahakan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memilih subjek penelitian di MTs Negeri 1 Karangampel Kabupaten Indramayu, yaitu guru mata pelajaran IPS yang sudah lulus sertifikasi, kepala sekolah, rekan guru dan murid serta alumni MTs Negeri 1 Karangampel.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber literatur (referensi) berupa buku-buku, surat kabar dan artikel on-line yang sesuai dan terkait dengan pokok bahasan yang diangkat. Dalam pengumpulan data peneliti juga mengumpulkan data lapangan sebagai data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain

#### a. Metode observasi

Metode observasi ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. (bungin burhan: 2008: 115)

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, dengan observasi penulis berharap akan mendapatkan data yang akurat tentang gambaran umum MTs Negeri 1 Karangampel dan juga data tentang profesionalisme guru mata pelajaran IPS pasca sertifikasi.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana Edy: 2004: 180). Dalam hal ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan, akan tetapi bagaimana pertanyaan itu diajukan dan irama pertanyaan semua diserahkan pada pewawancara. Adapun yang bertindak sebagai responden adalah guru mata pelajaran IPS yang sudah lulus sertifikasi, Kepala sekolah, staff pengawas dinas pendidikan, siswa dan alumni MTs Negeri 1 Karangampel Kabupaten Indramayu.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial, pada intinya metode dokumenter ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. (bungin burhan: 2008: 121)

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data profil sekolah, buku transkrip catatan harian mengajar dan data lainnya yang terkait dengan profesionalisme guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Karangampel.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## 5. Teknik Analisis Data

Selesai mengumpulkan data dari berbagai sumber (teori, kejadian dan narasumber), kemudian data yang diperoleh dianalisis kembali dengan menggunakan teknik analisis isi data (*content analysis*). Dalam arti, data-data dari berbagai literatur dan pendapat para tokoh, dianalisis lebih mendalam tentang profesionalisme guru mata pelajaran IPS dan tentang kerangka dasar diadakannya peraturan pemerintah tentang sertifikasi guru dan dosen yang kemudian disinergikan dengan pelaksanaan atas program sertifikasi yang bertujuan meningkatkan profesionalisme para guru dan dosen.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam pembahasan pada bab ini tentang teori-teori yang membahas mengenai profesionalitas guru serta pembahasan mengenai teori, opini dan landasan yuridis dari program sertifikasi guru dan dosen

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pembahasan pada bab ini tentang kondisi tempat yang akan dijadikan objek penelitian, seperti tempat, waktu, nilai historis, kondisi fisik, karakteristik tempat dan suasana proses KBM.

### BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan pada bab ini tentang analisis peneliti terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan dan dikelola kemudian dituangkan sebagai isi dari pembahasan pokok permasalahan yang diangkat.

### BAB V KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang garis besar yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dari hasil analisis.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru & Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

At-Tirmidzi. Hadits No.2685 Bab 19. *Maa'a jaa'afil Fadhil Fiqih 'alal 'ibadah*

Bugin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Dedy, Mustajab. 2003. *Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta..

Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

<http://bayuzu.blogspot.com/2012/07/pengertian-guru.html>

<http://blog.uin-malang.ac.id/yaqien/2011/07/09/profesionalisme-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/10-april-2013-pukul;02.48>

<http://for7delapan.wordpress.com/2012/06/22/definisi-profesi-menurut-para-ahli/14-april-2013-pukul-07.22>

<http://garudanprofesionalisme.blogspot.com/2012/05/makna-profesionalisme-guru.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/guru/14-april-2013;pukul-09.32>





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<http://masofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/14-april-2013/pukul-08.59>

<http://pustakaaslikan.blogspot.com/2012/06/pengertian-profesionalisme-guru.html.UZHVI4F9ec>

<http://tanahsoerga.blogspot.com/2012/12/pengertian-guru.html>

<http://gounovo-sf.blogspot.com/2012/02/profesionalisme-menurut-para-pakar.html/14-april-2013/pukul-08.42>

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada

Kurniawan, Agung, 2005, *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaruan

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Mansur, Muslieh. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara

Martinnis, Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press

Moleong.L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: P.T Grafindo Persada

Muhamad, Nurdin. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophia



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mulyana, Dedy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, Enco. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005

Permendiknas Nomor 18 Tahun 2005 Tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan

Siagian, Sondang. P. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks

Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen

Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia